

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
VOLUME TEH EKSPOR
(STUDI KASUS: PTPN IV MEDAN, SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh :

**GANIA ANDAM SURI
NPM : 1504300191
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME
TEH EKSPOR
(STUDI KASUS: PTPN IV MEDAN, SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

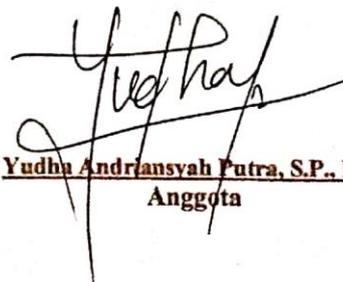
Oleh:

**GANIA ANDAM SURI
1504300191
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si.
Ketua


Yudhu Andriansyah Putra, S.P., M.P.
Anggota



Ir. Asritanarri Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 17-09-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Gania Andam Suri

NPM : 1504300191

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Teh Ekspor (Studi Kasus : PTPN IV Medan, Sumatera Utara) adalah hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan
Yang Menyatakan



Gania Andam Suri

RINGKASAN

GANIA ANDAM SURI (1504300191) dengan judul skripsi “Analisis Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Teh Ekspor (Studi Kasus: PTPN IV Medan, Sumatera Utara)”. Ketua Komisi Pembimbing Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si. dan anggota komisi pembimbing Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk menjelaskan perkembangan volume ekspor Sumatera Utara periode 2012-2018. 2). Untuk menjelaskan pengaruh harga dan produksi terhadap volume teh ekspor.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, untuk metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive*. Metode pengumpulan data yaitu primer dilakukan wawancara serta observasi langsung kepada fungsionaris yang terkait, data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Untuk motode analisis pertama perumusan masalah pertama ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan rumusan masalah kedua dengan model regresi linear berganda .

Perkembangan volume ekspor teh Sumatera Utara selama periode 2012-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kondisi fluktuasi ini disebabkan adanya beberapa negara contohnya Afghanistan yang memberhentikan ekspor dari indonesia setelah memasuki musim dingin. Karena sebelum memasuki musim dingin negara Afghanistan sudah menyimpan teh untuk digunakan selama musim dingin berlangsung. Berkurangnya luas lahan juga mempengaruhi volume ekspor, berkurangnya luas lahan akan mempengaruhi produksi, sehingga volume teh yang akan di ekspor juga akan mengalami penurunan.

Hasil pengujian secara statistik atau hasil output dari *spss* didapatkan nilai F-hitung sebesar (5,003) dan nilai dari F tabel (5,79) pada taraf kepercayaan 95 % dengan kata lain F hitung < F tabel (5,003 < 5,79) dan nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh harga dan produksi secara serempak terhadap volume ekspor teh adalah sebesar 0,082 > 0,05. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh harga dan produksi secara serempak terhadap volume ekspor teh. Dan hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa produksi berpengaruh nyata dan harga tidak berpengaruh nyata.

Kata Kunci : Analisis. Produksi. Harga. Volume Ekspor. Teh. Perkembangan

RIWAYAT HIDUP

Gania Andam Suri, lahir di Marbau pada tanggal 12 Oktober 1997 dari pasangan Bapak M. Afandi, S.Pd dan Ibu Nursana, S.Pd. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri No 112311 Marbau.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Marbau.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Marbau.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Kebun Pabatu.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Teh Ekspor” (Studi Kasus : PTPN IV Medan, Sumatera Utara).

KATA PENGANTAR

Assalamu”alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata’ala, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Adapaun judul skripsi yang dibahas oleh penulis adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME VOLUME TEH EKSPOR (STUDI KASUS PTPN IV MEDAN, SUMATERA UTARA) “**.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini kearah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda M.Afandi, S.Pd dan Ibunda Nursana, S.Pd yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikaan motivasi dan semangat kepada penulis.
2. Ibu Ir. Hj. Asritananrni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing
5. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing
6. Instansi terkait PTPN IV Medan, Sumatera Utara yang telah memberikan waktu dan tempat dalam penelitian penulis.
7. Adik penulis Muhammad Haikal Jabar, Muhammad Afdhal Jabar, Muhammad Fahril Jabar, yang telah mendukung dan mendoakan penulis.
8. My Chingudeul terbaik dan tersayang Rezky Audina Siregar, S.Pd., Efrina Ade Tria Lengkey, S.P., Yulia Savitri Hasibuan, S.Pd. yang telah membantu, mendukung dan memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Agribisnis V stambuk 2015 Aprilda Dirja, Ardanu Arsyad, Siti Sundari, Joko Santoso, Jian Utami, Dwi Fitriani, Wibie Ardhian, Setiaki Rahman , Ahamad Pazri, Bimo Dwi Satria, Akmal Khasim, Rosidah, Debbie Audina yang telah membantu, mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini dan teman-teman agribisnis V stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya tidak akan mendapatkan kebersamaan dan pengalaman tanpa kehadiran kalian dan kita semua adalah keluarga besar agribisnis V stambuk 2015.

10. My Mood Booster BTS (Bangtan Boys) All Member RM, JIN, SUGA, J-HOPE, JIMIN, V, JUNGKOOK & My Fandom ARMY.

Penulis menyadari masih adanya kesalahan dalam penulisan skripsi, karena manusia tidak luput dari kesalahan dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Subhanahu Wata'ala, dan semoga ada kesempatan penulis membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin.

Medan, 17 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Sejarah Teh.....	5
Tanaman Teh.....	6
Macam-Macam Komoditas Teh.....	6
Standar Mutu Teh.....	7
Teori Perdagangan Internasional.....	10
Perdagangan Teh Dunia	11
Ekspor	11
Teori Permintaan.....	12
Teori Penawaran.....	13
Harga	13
Produksi	14
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN	19

Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi	19
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	19
Definisi dan Batasan Operasional	22
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	24
Deskripsi Perusahaan	24
Riwayat Singkat Perusahaan	24
Perubahan Nama Perusahaan	25
Visi dan Misi.....	27
Budaya Perusahaan	28
Segmen Komoditi Teh	28
Alur Pemasaran Teh PTPN IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Perkembangan Volume Ekspor Teh tahun 2012-2018	31
Pengaruh Harga dan Produksi Terhadap Volume Ekspor Teh	32
PENUTUP.....	42
Kesimpulan	42
Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel 1. Ekspor Teh PTPN IV Tahun 2012-2018.....	3
2.	Tabel 2. Produksi Teh PTPN IV Tahun 2012-2018	30
3.	Tabel 3. Perkembangan Volume Ekspor Teh PTPN IV.....	31
4.	Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.....	33
5.	Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas.....	34
6.	Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
7.	Tabel 7. Hasil Autokorelasi	36
8.	Tabel 8. Regresi Linier Berganda.....	37

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	18
2.	Gambar 2. Alur Pemasaran Teh PTPN IV Medan.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1	45
2.	Lampiran 2	46
3.	Lampiran 3	47
4.	Lampiran 4	48

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan ekspor atau perdagangan luar negeri, memegang peranan yang penting didalam perekonomian Indonesia. Kegiatan ekspor atau perdaganga luar negeri ialah sumber pembiayaan pembangunan yang menghasilkan devisa untuk negara yg melakukan kegiatan ekspor. Meningkatnya devisa negara dari kegiatan ekpor akan ikut meringankan beban nerca perdagangan yang terdiri dari transaksi ekspor dan impor (Halwani,2002)

Keberagaman dari sumber daya alam atau hasil alam yang dimiliki oleh Indonesia yang berlimpah dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dalam negeri ataupun dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekspor. Hasil alam di Indoneisa dibagi menjadi kedalam dua sektor yaitu (1) sektor migas yaitu minyak bumi dan gas alam (2) sektor non-migas subsektornya yaitu perkebunan, pertanian, industri, kehutanan, jasa dan kerajinan. Dalam kegiatan ekspor di Indonesia, perkebunan salah satu subsektor non-migas yang sangat berpotensi, komoditi dari subsektor perkebunan ialah teh, kelapa sawit, kopi, karet kapas, tebu, tembakau dan pinang. Teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menjadi komoditas andalan dalam kegiatan ekspor Indoneisa. (Mejaya, 2016)

Munculnya kesadaran baru terhadap pentingnya gaya hidup yang sehat terutama di negara maju, menjadi peluang untuk Indonesia dalam memperluas pemasaran teh. Dari hasil penelitian, daun teh mengandung senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia yaitu: polifenol merupakan antioksidan yang berguna menurunkan kolesterol di dalam tubuh serta melancarkan pencernaan dll. Kafein yang bermanfaat menaikkan ingatan dan dapat

meningkatkan mood. Teh juga mengandung protein yang dirasakan besar peranannya dalam pembentukan aroma. Untuk dapat menghadapi tantangan kedepan yang semakin kompetitif maka perlu upaya untuk mempertahankan teh sebagai komoditas yang diunggulkan dalam perdagangan. Hal ini juga merupakan menjadi peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan penawaran ekspor teh ke pasar dunia. (Sanjaya, 2011)

Upaya untuk meningkatkan ekspor teh Indonesia mengalami kendala baik dari faktor internal maupun eksternal. Dilihat dari faktor internal, produksi teh Indonesia merupakan kendala utama baik dari segi kuantitas maupun kualitas atau mutu. Dilihat dari faktor eksternal, pengambilalihan pasar ekspor teh Indonesia oleh negara-negara pesaing menyebabkan turunnya pangsa pasar ekspor teh Indonesia. Pada tahun 2002, pangsa pasar ekspor teh Indonesia di negara Maroko sebagian telah diambil alih oleh Cina karena volume ekspor teh Cina ditingkatkan menjadi 37000 teh/tahun sedangkan Indonesia mengekspor teh sebesar 45000 ton/tahun (Junaidi, 2005).

Produksi teh di Indonesia sendiri secara umum di bagi menjadi dua jenis. Kedua jenis teh tersebut adalah teh hitam dan teh hijau, keduanya biasanya diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri untuk di ekspor. Dalam proses produksinya teh hijau tidak melewati proses fermentasi, sedangkan teh hitam melewati proses fermentasi. Walaupun melalui proses yang berbeda, keduanya berasal dari tanaman yang sama. (Apriani, 2015).

Teh yang dihasilkan atau diproduksi sebagian besar berasal dari Perkebunan Besar Negara (PBN). Di Sumatera Utara sendiri PT. Perkebunan Negara yang menghasilkan atau yang memproduksi teh adalah PT. Perkebunan

Negara IV(PTPN IV). Jenis teh yang di ekspor ialah teh hitam, sebagian besar dari produksinya bertujuan untuk memenuhi tujuan dari ekspor. Areal perkebunan teh dari PTPN IV terletak di Kabupaten Simalungun, dikarenakan daerah ini berada di dataran tinggi, dimana teh akan tumbuh subur di daerah dataran tinggi.

Dapat dilihat pada Tabel 1 volume ekspor mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang cenderung menurun. Adanya perubahan volume ekspor teh didasari atas beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap volume ekspor teh ialah harga teh dan produksi teh. Berdasarkan keadaan tersebut perlu dilakukan suatu kajian apakah harga dan produksi mempengaruhi volume ekspor teh di Provinsi Sumatera Utara. Untuk dapat menghadapi tantangan kedepan yang semakin kompetitif maka perlu upaya untuk mempertahankan teh sebagai komoditas yang diunggulkan dalam Perdagangan Internasional.

Tabel 1. Tabel Ekspor Teh PTPN IV Tahun 2012-2018

Bulan/ Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	314.140	165.440	141.480	232.440	298.220	339.260	277.000
Februari	327.060	280.280	225.800	329.520	343.880	363.780	394.600
Maret	383.260	144.940	238.400	411.700	270.880	237.080	358.920
April	383.140	198.720	234.480	346.980	239.840	409.360	219.400
Mei	308.160	260.580	257.960	280.980	376.880	318.480	292.080
Juni	294.640	256.960	254.820	325.240	342.200	152.560	244.520
Juli	293.120	275.460	267.240	224.920	174.120	177.740	326.440
Agustus	161.040	198.380	215.760	296.660	362.200	324.940	359.720
September	137.300	222.000	223.440	311.820	296.880	232.640	219.620
Oktober	234.480	110.720	194.00.00	167.220	406.760	359.720	309.720
November	230.280	206.360	258.240	331.640	341.320	385.760	181.680
Desember	141.240	288.120	266.760	210.100	352.120	294.960	231.840
Jumlah	3.207.860	2.607.960	2.778.380	3.469.220	3.805.300	3.596.280	3.415.540

Sember : PTPN IV Medan

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume teh ekspor”.

Rumusan Masalah :

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana perkembangan volume teh ekspor Sumatera Utara periode 2012-2018 ?
2. Apakah ada pengaruh harga dan produksi terhadap volume teh ekspor ?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk menjelaskan perkembangan volume teh ekspor Sumatera Utara periode 2012-2018.
2. Untuk menjelaskan pengaruh harga dan produksi terhadap volume teh ekspor.

Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta menambah pengetahuan serta wawasan.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam kajian yang sama dan tambahan informasi serta pengetahuan.
3. Bagi perusahaan terkait berguna sebagai tambahan informasi tentang hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Teh (*Camelia sinensis*)

Tanaman teh (*Camelia sinensis*) pada mulanya diduga berasal dari daratan Asia Selatan dan Tenggara, namun sekarang telah dibudidayakan di seluruh dunia, baik daerah tropis maupun subtropis. Tanaman teh pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1684, berupa biji teh dari Jepang yang dibawa oleh seorang berkebangsaan Jerman Andreas Cleyer, dan ditanam sebagai tanaman hias di Batavia. F. Valentijn. Pada abad ke-18 mulai berdiri pabrik-pabrik pengolahan (pengemasan) teh dan didukung VOC. Setelah berakhirnya pemerintahan Inggris di Nusantara, pemerintah Hindia Belanda mendirikan Kebun Raya Bogor sebagai kebun botani (1817). Pada tahun 1910 mulai dibangun perkebunan teh pertama di luar Jawa, yaitu di daerah Simalungun, Sumatera Utara (Anonim, 2019)

Tanaman Teh (*Camelia sinensis*)

Tanaman teh ialah tanaman yang bentuknya seperti pohon yang dapat tumbuh tinggi jika tidak dipangkas. Pucuk daunnya berwarna hijau muda, panjang dari daun teh ini 4 sampai dengan 15 cm dengan lebar daun 2 sampai dengan 5 cm serta warna dari bunga teh ini putih kekuningan, ukuran bunga teh ini 2,5 sampai dengan 4 cm. Akar dari tanaman teh ini kuat dan berakar tunggang. Bagian tanaman yang dipanen untuk di produksi adalah bagian pucuk daunnya yang berwarna hijau muda, daun dari teh punya rambut pendek berwarna putih di bagian bawahnya.

Tanaman teh ini tumbuh subur di dataran tinggi daerah tropis , berada di ketinggian 2400 meter dari permukaan laut. Jika berada di dataran yang terlalu

tinggi hasil yang didapat kurang bagus. Teh memiliki kadar kafein yang didapat dari hasil rendaman pucuk daun teh dalam air panas (Vickey, 2004).

Kadar dari kafein yang dimiliki oleh daun muda teh berjumlah 4 %. Beberapa zat yang terkandung Adapun zat yang terkandung dalam teh adalah zat yang penting bagi tubuh. Zat tersebut ialah a. *Polifenol* punya manfaat yaitu untuk mengurangi kolesterol, gula darah, membantu dalam kinerja ginjal, dapat menanggulangi batu empedu, memperlancar pencernaan tubuh dan menjadikan larut lemak-lemak dalam tubuh. b. *Cafein* berguna membangkitkan sel saraf pusat guna memperlancarkan sirkulasi darah menuju otak. c. *Essential Oil* berfungsi untuk melarutkan lemak, melancarkan pencernaan dan menghilangkan stres dengan mencium aroma dari teh. (Wibowo, 2010).

Macam-macam Komoditas

a. *Black Tea* (Teh Hitam) jenis teh ini hasil olahan daun yang sudah dilayukan memakan waktu 16 sampai dengan 24 jam, setelah itu dituangkan ke mesin penggulung, lalu dipisahkan daun besar daun kecil, agar perubahan menjadi tidak tertunda dan mendapat hasil yang tersebar dikerjakan selama 3 sampai dengan 4 jam, 16 jam lalu dituangkan ke mesin pengering kemudian disortasi untuk memisahkan daun yang berukuran besar dengan yang kecil, agar proses fermentasi berjalan lancar dan hasilnya merata yang dilakukan selama 3-4 jam, disortir menggunakan “ayakan” guna menyortir teh berdasarkan ukuran teh dan besar pecahan daun-daun teh. Dari perubahan ini didapatkan hasil teh dengan warna *brown* atau kehitaman agak berkilap. *Black tea* yang terpopuler ialah :

1.) Teh inggris bersumber dari Inggris, kadar kafein yang di punya sedikit cocok disajikan sebagai teman sarapan. 2.) *Early Grey Tea* teh yang bersumber dari

China, punya campuran dari rasa antara teh hitam dan teh beraroma bunga, apabila sudah diseduh dengan air berwarna *gold* dan aromanya harum. 3) *Flavour Tea Basic* yaitu teh hitam campuran dengan berbagai macam aroma buah, kemasannya dalam kantong kertas siap seduh.

b. *Green Tea* (Teh Hijau) jenis teh tidak melewati proses fermentasi, tetapi cuma melewati prosedur pengeringan, menginaktivasi pada ujung daun teh segar enzim oksidase dilakukan pemanasan atau penguapan dengan memakai uap panas sehingga oksidasi enzimatik terhadap katekin dapat dicegah. Teh hijau yang terkenal ialah:

1.) *Jaw Ban Cha* Teh punya tekstur bubuk teh yang tidak halus, memiliki rasa pahit, sepat punya aroma daun hijau yang khas. Hijau muda adalah warna dari seduhan teh ini. 2.) *Jaw Kona Cha Teh* yang punya tekstur yang sangat halus seperti tepung. Kuning kecoklatan adalah warna dari seduhan teh ini, punya cita rasa yang pait. 3.) *Jaw Hoji Cha Teh* berwarna hitam berbentuk remahan daun teh kering juga bertekstur kasar. Air seduhan seperti *Black Tea* rasa pahit dan sepat. 4.) *Hiachi Mugi Cha Teh* yang punya tekstur menyerupai biji kopi dengan warna hijau. Cokelat bening adalah warna dari seduhan teh ini. Rasanya sedikit pahit dan sepat. 5.) Teh Olong hasil olahan daun teh yang telah dilalui beberapa prosedur, lalu dimasukkan dalam mesin rolers dan kemudian dikeringkan (Wibowo, 2010).

Standar Mutu Teh

Menurut Tim Penulis PS (1993), mengatakan bahwa mutu teh hitam yang ditujukan untuk ekspor dibedakan menjadi 3 jenis yaitu mutu khusus, mutu I, mutu II. Penggolongan tersebut berdasarkan pada kenampakan teh, warna, aroma

dan rasa dan seduhan teh. Masing-masing jenis mutu teh yang diekspor akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Mutu Khusus

Mutu khusus merupakan teh dengan penampakan bentuk besar, kurang besar atau kecil menurut jenisnya dan mengandung *top* (pucuk daun), serta warna daun kehitam-hitaman. Air seduhan berwarna merah kekuning-kuningan, aromanya harum dan rasanya kuat. Jenis-jenis teh bermutu khusus adalah *orange pecco superior* (OP Sup), *flowery orange pecco* (FOP), *orange pecco* (OP) *broken souchon* (BS), *souchon* (S), *broken orange pecco superior* (BOP Sup), *broken orange pecco fannings superior* (BOPF Sup), *broken orange pecco middle east* (BOP Me), *broken orange pecco IA* (BPOF), *broken pecco* (BP) *broken tea* (BT), *pecco fannings graining pecco fannings* (PF/GPF), *fannings* (F), dan *dist I*.

b. Mutu I

Mutu I merupakan teh yang mempunyai kenampakan bentuk besar, kurang besar, kecil menurut jenisnya dengan persentase daun lebih banyak, warna merah kekuningan aroma harum dan rasa kuat. Jenis-jenis teh yang termasuk teh mutu I adalah *broken orange pecco* (BOP), *broken orange pecco fannings* (BPOF), *broken pecco* (BP), *broken tea* (BT), *pecco fannings graining pecco fannings* (PF/GPF), *fannings* (F), dan *dust I*

c. Mutu II

Mutu II merupakan teh yang mempunyai kenampakan bentuk besar, kurang besar, kecil tergantung dari jenisnya dengan persentase daun lebih sedikit warna kemerah-merahan dari kurang rata. Air seduhan teh berwarna kuning merah, aroma kurang harum, dan rasa kurang kuat. Jenis-jenis teh mutu II adalah

broken orange pecco II (BOP II), broken orange pecco fannings II (BOPF II), broken pecco II (BP II), broken tea II (BT II), pecco fannings II granning pecco II (BP II) broken tea II (BT II), pecco fannings II granning fannings II (PF II GPF II), fannings II (F II), dan dust II.

Standarisasi kualitas teh hijau untuk ekspor belum ada karena sebagian besar teh yang diekspor adalah teh hitam. Kualitas teh hijau yang ada adalah kualitas berdasarkan SP-60-1997. Kualitas teh hijau tersebut digolongkan sebagai berikut :

- a. Mutu I (pecco) adalah teh yang mempunyai bentuk daun tergulung kecil, warna hijau sampai kehitaman-hitaman, aroma wangi teh hijau, dan tidak apek. Banyaknya tangkai daun maksimum 5 % dan kadar air maksimum 10 %.
- b. Mutu II (jikeng) adalah teh yang mempunyai bentuk daun tidak tergulung melebar, warna hijau kekuning-kuningan sampai hijau kehitam-hitaman, aroma kurang wangi, tidak apek dan tidak ada benda-benda asing. Banyaknya daun maksimum 7 % dan kadar air maksimum 10 %.
- c. Mutu III (bubuk) adalah teh yang mempunyai bentuk daun seperti bubuk, potongan-potongan datar warna hijau kehitam-hitaman, aroma kurang wangi, tidak apek, tidak ada benda asing. Banyaknya daun maksimum 0 % dan kadar air maksimum 10 %.
- d. Mutu IV (tulang) adalah teh yang berupa tulang daun, warna hijau kehitaman, aroma kurang wangi, tidak apek, dan tidak mengandung benda-benda asing didalamnya serta kadar air maksimum 10 % (Tim Penulis PS, 1993).

Teori Perdagangan Internasional

Teori-teori perdagangan internasional adalah teori-teori yang mencoba memahami mengapa sebuah negara (perekonomian) mau melakukan kerja sama perdagangan dengan negara-negara lain. Hubungan internasional bukanlah sesuatu yang baru, namun sebuah paparan teoritis yang sistematis baru dikembangkan sekitar abad 17. Teori tersebut makin disempurnakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Heckscher-Ohlin dan lain-lain (Rahardja, 2008).

Kegiatan perdagangan internasional ialah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antar individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara. Bagi Indonesia perdagangan internasional bukanlah hal yang baru. Sejak dahulu kala bangsa Indonesia sudah menjalankan perdagangan antara negara dengan negara-negara tetangga dan negara-negara asing lainnya seperti: Eropa, Afrika, Amerika Australia dan Amerika latin (Endang, 2015).

Negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama, masing-masing alasan menyumbangkan keuntungan perdagangan (gains from trade) bagi mereka. Pertama, negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Bangsa-bangsa, sebagaimana individu-individu, dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan-perbedaan mereka melalui suatu pengaturan di mana setiap pihak melakukan sesuatu dengan relatif lebih baik. Kedua, negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (economis of scale) dalam produksi (Krugman,1991).

Perdagangan Teh Dunia

Indonesia merupakan negara produsen teh urutan ke lima di dunia setelah India, Cina, Sri Lanka, dan Kenya. Pada tahun 2002 total produksi teh Indonesia mencapai 172.790 ton atau 5,7 persen dari total produksi teh dunia yang mencapai 3.062.632 ton (*International Tea Committee/ITC, 2003*).

Sebagian besar produksi teh Indonesia (65%) ditujukan untuk pasar ekspor. Volume ekspor teh Indonesia sebagian besar (94%) masih dalam bentuk teh curah pada urutan kelima di dunia dari segi volume setelah Sri Lanka, Kenya, Cina dan India. Perkembangan ekspor teh Indonesia terus menurun selama sembilan tahun terakhir, yaitu dari jumlah 123.900 ton pada tahun 1993 menjadi hanya 100.200 ton pada tahun 2002, atau rata-rata menurun sebesar 2,2 persen pertahun. Keadaan tersebut menyebabkan pangsa volume ekspor teh curah Indonesia di pasar dunia menurun dari 10,8 % pada tahun 1993 menjadi hanya 7% pada tahun 2002 (*International Tea Committee/ITC, 2003*).

Ekspor

Ekspor merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual/dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi (Sulthan, 2014).

Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkannya ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan

mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Tujuan dilakukannya ekspor antara lain :

1. Meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba).
2. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestic (membuka pasar ekspor).
3. Memanfaatkan kelebihan ekspor terpasang .
4. Membuat diri terbiasa dalam bersaing di pasar internasional agar dapat melatih dalam persaingan yang ketat.

(Amir, 2004)

Potensi komoditi untuk ekspor punya ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai surplus produksi dalam arti kata total produksi belum dapat dikonsumsi seluruhnya di dalam negeri.
- 2 Terdapat keunggulan-keunggulan tertentu seperti langka, murah, mutu, unik atau lainnya, bila disandingkan dengan komoditi serupa yang di produksi di negara lain.
- 3 Komoditi sengaja diproduksi untuk tujuan ekspor (*outward looking industries*) ataupun industri yang pindah lokasi .
- 4 Mendapatkan izin dari pemerintah untuk di ekspor keluar negeri.

(Amir, 2004).

Teori Permintaan

Permintaan terhadap suatu barang/jasa ini timbul karena adanya kebutuhan dari seseorang/konsumen untuk memiliki/menguasai barang/jasa tersebut. Dalam kenyataannya, tidak setiap keinginan konsumen bisa terwujud. Tergantung apakah

permintaannya tersebut dapat terealisasi dalam transaksi. Makin rendah harga dari suatu barang, maka makin banyak permintaan terhadap barang itu. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang, maka makin sedikit permintaan terhadap barang itu. Pernyataan ini dikenal hukum permintaan (*law of demand*) dengan *ceteris paribus* (keadaan lain dianggap sama) (Suhardi,2016).

Teori Penawaran

Karena adanya permintaan (kebutuhan) dari suatu barang/jasa, maka sebagian dari masyarakat akan ada yang bertindak untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Golongan ini disebut golongan produsen. Ibarat kata tidak ada pembeli kalau tidak ada penjual, artinya dalam analisis pasar tidak akan terjadinya permintaan transaksi permintaan, kalau tidak dibarengi dengan adanya penawaran. Makin tinggi harga dari suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang itu ditawarkan. Pernyataan ini dikenal hukum penawaran (*law of supply*) dengan asumsi *ceteris paribus* (keadaana ini dianggap tetap) (Suhardi, 2016).

Harga

Perdagangan luar negeri timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Harga sangat ditentukan oleh biaya produksi, yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah, serta efisiensi dalam proses produksi untuk menghasilkan jenis barang jenis barang tertentu terddapat perbedaan antara satu negara dengan negara lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan dalam jumlah jenis, kualitas serta cara-cara mengkombinasikan faktor-

faktor produksi dalam proses produksi. Selain itu, harga juga ditimbulkan oleh adanya perbedaan pendapatan serta selera (Nopirin, 1999).

Produksi

Bagi orang kebanyakan, produksi dikatakan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik, atau barangkali juga kegiatan-kegiatan lapangan pertanian. Akan tetapi di dalam ilmu ekonomi, pendefinisian seperti itu sebenarnya terlampau sempit. Richard Ruggles beserta isterinya Nancy D. Ruggles menuliskan “in broader terms any process that creates value or adds value to already existing goods is production.” yang artinya, secara lebih lebar, setiap proses yang menciptakan nilai atau meningkatkan nilai sesuatu barang adalah produksi. Dapat dinyatakan bahwasanya produksi ialah tiap-tiap usaha yang menciptakan atau meningkatkan daya penggunaan barang (Rosyidi, 2005).

Suatu bangsa harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apa pun, oleh pemerintah maupun oleh swasta. Bahkan tidak perlu diragukan lagi bahwa hubungan antar bangsa-bangsa di dunia yang sedemikian mesranya dewasa ini, salah satu di antara penunjang-penunjangnya adalah produksi barang dan jasa antar bangsa itu. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2005).

Penelitian Terdahulu

Ricky Sanjaya Andriyan Pamungkas (2011), mengemukakan penelitian skripsi ini menggunakan metode regresi linear berganda dan hasil dari penelitian ini faktor-faktor (variabel) yang secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap volume ekspor teh Provinsi Jawa Tengah, harga domestik teh Provinsi Jawa Tengah, harga ekspor teh Provinsi Jawa Tengah, nilai Tukar Dollar Amerika Serikat terhadap rupiah dan volume ekspor teh Provinsi Jawa Tengah tahun sebelumnya. Faktor-faktor (variabel) yang secara individu berpengaruh nyata terhadap volume ekspor teh Provinsi Jawa Tengah adalah harga domestik teh Provinsi Jawa Tengah tahun sebelumnya. Variabel yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor teh Provinsi Jawa Tengah adalah harga ekspor teh Provinsi Jawa Tengah.

Salwa Nur Fitria (2012), mengemukakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan model regresi non linier berganda berbentuk kepangkatan. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan, 1. secara individu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor minyak cengkeh Jawa Tengah adalah produksi minyak cengkeh Jawa Tengah, harga ekspor minyak cengkeh Jawa Tengah dan kurs dolar AS terhadap rupiah. 2. Berdasarkan nilai standar koefisien regresi, kurs dolar AS terhadap rupiah memberikan pengaruh paling besar terhadap volume ekspor minyak cengkeh di Jawa Tengah yaitu sebesar -2,1816. 3. Volume ekspor minyak cengkeh Jawa Tengah bersifat inelastis terhadap produksi minyak cengkeh.

Sulthan (2014), mengemukakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode dalam menganalisa besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap

variabel terikat digunakan digunakan model ekonometrika. Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square atau OLS*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia dengan periode analisis dari tahun 2001 hingga 2011 diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, hasil analisis model permintaan ekspor cengkeh Indonesia menunjukkan bahwa nilai tukar nominal rupiah terhadap Dollar, harga ekspor cengkeh Indonesia dan GDP perkapita negara importir, berpengaruh nyata dan signifikan terhadap permintaan ekspor cengkeh Indonesia. Kedua, meskipun masing-masing variabel bebas Nilai Tukar, Harga Ekspor dan GDP perkapita Negara importir menunjukkan fluktuasi yang sangat beragam. Ketiga, hasil temua yang diperoleh setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan metode dan perangkat analisis yang tersedia, ditemukan output yang sesuai dengan dasar teori yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar teoritis yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian.

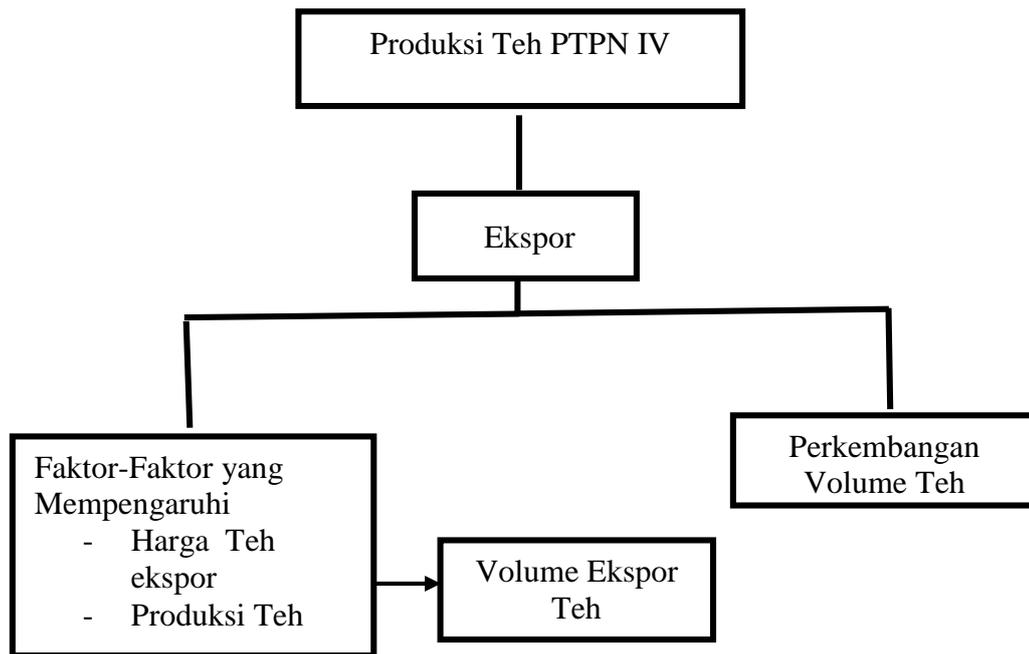
Dinan Arya Putra, mengemukakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan *Error Correction Model (ECM)*. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau dari Indonesia menuju ke Jerman dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model (ECM)* dan asumsi klasik didapatkan kesimpulan sebagai berikut yaitu : 1. Luas lahan tembakau dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan ekspor tembakau

Indonesia ke Jerman. 2. Produksi tembakau dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan ekspor tembakau Indonesia ke Jerman. 3. Harga tembakau dunia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan ekspor tembakau Indonesia ke Jerman. 4. GDP Jerman dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Jerman.

Kerangka Pemikiran

PTPN IV merupakan satu-satunya perkebunan milik negara di Sumatera Utara yang memproduksi teh untuk dikonsumsi domestik maupun luar negeri. Kegiatan ekspor merupakan salah satu kegiatan yang berkepentingan memegang peranan bagi suatu negara yang melakukan kegiatan ekspor. Ekspor dianggap penting karena merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Salah satu sektor yang mampu memberikan sumbangan devisa bagi perekonomian Indonesia berasal dari sektor perkebunan. Volume ekspor teh PTPN IV diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diperkirakan produksi teh dan harga teh ekspor. Dengan mengetahui volume ekspor teh PTPN IV Sumatera Utara maka dapat dilihat perkembangan volume ekspor teh di PTPN IV Sumatera Utara. Maka berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh harga dan produksi teh terhadap volume teh ekspor.

H1: Ada pengaruh harga dan produksi terhadap volume teh ekspor.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu (*time series*), atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama pada daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di PTPN IV Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa PTPN VI Medan Sumatera Utara merupakan satu-satunya centra produksi teh Sumatera Utara.

Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung kepada fungsionaris yang terkait dengan kegiatan ekspor teh PTPN IV Medan, Sumatera Utara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk perumusan masalah pertama mendeskripsikan tentang fluktuasi berdasarkan tinggi rendahnya volume ekspor teh Sumatera Utara periode 2012-2018 yang dijelaskan berdasarkan data, diagram, kurva yang mewakili seluruh data. Pada perumusan masalah pertama ini menggunakan analisis data secara

deskriptif kualitatif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian mendeskriptifkan data yang diperoleh melalui transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran yang nyata terhadap informan.

Perumusan masalah kedua ialah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh dengan variabel harga dan produksi menggunakan model regresi analisis linier berganda dengan bantuan program *spss*.

Penyusunan rumus model linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

\hat{Y} = Volume ekspor

a = Konstanta /intercept

b = Koefisien Regresi

x_1 = Harga

x_2 = Produksi

e = Error

Uji Serempak (Uji F)

Untuk menguji faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh secara simultan diuji dengan F statistik. Adapun kriteria uji F adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 = Variasi variabel bebas (harga dan produksi) tidak berpengaruh nyata secara serempak terhadap volume produksi teh ekspor.

H_1 = Variasi variabel bebas (harga dan produksi) berpengaruh nyata secara serempak terhadap volume produksi teh ekspor.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh faktor yang mempengaruhi volume produksi teh ekspor secara parsial diuji dengan uji-t statistik. Adapun kriteria uji-t secara adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitasnya (nilai sig) $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika probabilitasnya (nilai sig) $< 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_0 = Variasi variabel bebas (harga dan produksi) tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap variasi variabel terikat (volume produksi teh ekspor).

H_1 = Variasi variabel bebas (harga dan produksi) berpengaruh nyata secara parsial terhadap variasi variabel terikat (volume teh ekspor).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Deteksi Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Maka regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang si di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi,

maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana dalam suatu persamaan regresi terdapat hubungan ataupun korelasi antara kesalahan pengganggu.

Defenisi Operasional

1. Ekspor teh adalah perdagangan/pengiriman teh ke luar negeri untuk memenuhi permintaan pasar internasional dengan cara mengeluarkan komoditas teh dari dalam negeri ke luar negeri.
2. Volume teh ekspor PTPN IV Sumatera Utara adalah jumlah teh yang diekspor dari PTPN IV Sumatera Utara ke luar negeri per tahun diukur dalam satuan kilogram (kg)
3. Harga ekspor teh adalah harga jual teh di pasar internasional yang harus dibayarkan negara importir dan dinyatakan dalam satuan USD/Kg.
4. Produksi teh Sumatera Utara adalah jumlah teh yang dihasilkan di wilayah provinsi Sumatera Utara per tahun, diukur dalam satuan kilogram (kg).

5. Terdapat 3 jenis mutu atau grade yaitu grade satu, grade dua dan grade tiga

Batasan Operasional

1. Data ekspor teh bersumber dari PTPN IV Medan, Sumatera Utara
2. Data kurun waktu (*Time Series*) penelitian dari tahun 2012-2018.
3. Jenis teh yang diteliti terbatas berasal dari teh yang diproduksi oleh PTPN IV Sumatera Utara.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Deskripsi Singkat

PT Perkebunan Nusantara IV atau disingkat PTPN IV adalah sebuah anak perusahaan perseroan BUMN yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. PTPN IV bergerak di bidang agrobisnis dan agorindustri, antara lain pembudidayaan tanaman, pengolahan dan penjualan produk kelapa sawit dan teh. Lokasi perusahaan Kantor Direksi Jl. Letjend.Suprpto No. 2 Medan. Status perusahaan anak Perusahaan BUMN. Didirikan pada tanggal 11 Maret 1996

Kepemilikan saham :

1. Negara Republik Indonesia 10 %
2. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) 90 %

PT. Perkebunan Nusantara IV mengelola teh seluas 4% dari seluruh bisnis kebunnya. Usaha teh dikordinir oleh distrik II terdiri dari kebun Sidamanik, Bah Butong, dan Tobasari. Ketiganya terletak di Kecamatan Sidamanik dan Pematang Sidamanik denga ketinggian 800-1.100 meter di atas permukaan laut, dengan luas areal 6.373.29 ha.

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV, atau disingkat PTPN IV, didirikan berdasarkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat di hadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, di mana anggaran dasarnya

telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01. Th.96 tanggal 8 Agustus 1996, telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81, dan Tambahan Berita Negara No. 8675. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor: SK-44/MBU/03/2016 dan Nomor: KPJAK/Hold/AD.NIV/03/2016 yang dinyatakan dalam Akta No. 05 tanggal 14 Maret 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan S.H., M.Kn. Perubahan terakhir tercantum pada Akta Perubahan Nomor 22 tanggal 9 September 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Ferry Susanto Limbong, S.H.

Perubahan Nama Perusahaan

Pada tahun 2017 perusahaan tidak melakukan perubahan nama perusahaan. Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan ketentuan Pasal 1 Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Nanda Fauzi Iwan, SH, M.Kn., dimana nama perusahaan berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara IV atau disingkat PTPN IV.

Bidang Usaha

Dalam menjalankan bisnisnya PTPN IV mengelola 2 segmen usaha komoditi perkebunan yaitu:

1. Segmen Usaha Komoditi Kelapa Sawit
2. Segmen Usaha Komoditi Teh.

PTPN IV memiliki 30 unit kebun yang mengelola budidaya kelapa sawit, 1 unit kebun yang mengelola teh, serta 1 unit kebun plasma kelapa sawit. Unit

kebun tersebut berlokasi di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Untuk proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 unit pabrik kelapa sawit (PKS) dengan kapasitas total 635 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam, 2 unit pabrik teh dengan kapasitas total 150 ton Daun Teh Basah (DTB) per hari, dan 2 unit pabrik pengolahan inti sawit dengan kapasitas 400 ton per hari. Selain mengelola kedua komoditi tersebut, PTPN IV juga mengelola balai benih kelapa sawit yang terdapat di Unit Usaha Adolina. PTPN IV juga didukung oleh 1 Unit Usaha Engineering Manufacturing and Construction yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT) .

Berdasarkan Akta Nomor 5 tanggal 14 Maret 2016 tentang perubahan Anggaran Dasar yang dibuat dihadapan Notaris Nnanda Fauz Iwan SH, M.K., bidang usahaperusahaan adalah melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Secara lebih terperinci, usaha bidang agro bisnis dan agro industri PTPN IV adalah sebagai berikut :

- a. Pengusahaan budidaya tanaman, yang meliputi pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, serta pemungutan hasil tanaman dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut.

- b. Produksi, meliputi penerimaan dan pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan/atau barang jadi serta produk turunannya.
- c. Perdagangan, meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihaklain.
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, agro wisata, agro bisnis, agroindustri, dan agro forestry.

Selain kegiatan usaha utama, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk trading house, perkembangan kawasan industri, agro-industri complex, real estate (penjualan, pembelian, dan pengolahan properti termasuk hotel, perumahan, apartemen, dan kondominium, pergudangan, pusat perbelanjaan/mall), parawisata, resort, olahraga, dan rekreasi, rest area, jalan tol, perpupukan, (industri dan perdagangan), rumah sakit, jasa pelayanan kesehatan lainnya, pendidikan, penelitian, prasarana, telekomunikasi, sumber daya energi

Visi

Menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi

Misi

1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.

3. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

Budaya Perusahaan

Memberi, membimbing dan mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugas selalu:

1. Berpikir positif untuk dapat menangkap setiap peluang.
2. Proaktif dalam menghasilkan inovasi dan prestasi.
3. Kerjasama tim untuk membangun kekuatan.
4. Menempatkan kepentingan perusahaan sebagai pertimbangan utama bagi setiap keputusan yang diambil oleh setiap jajaran perusahaan.
5. Menempatkan peningkatan kesejahteraan karyawan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan.

Segmen Komoditi Teh

a. Areal Tanaman Teh

Areal komoditi tanaman teh memiliki total luas 6.373 Ha terletak di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun dengan ketinggian antara 1.000 m s/d 1500 m di atas permukaan laut. Areal tanaman teh yang dimiliki oleh Perseroan mencakup 3,63 % dari total luas areal konsesi.

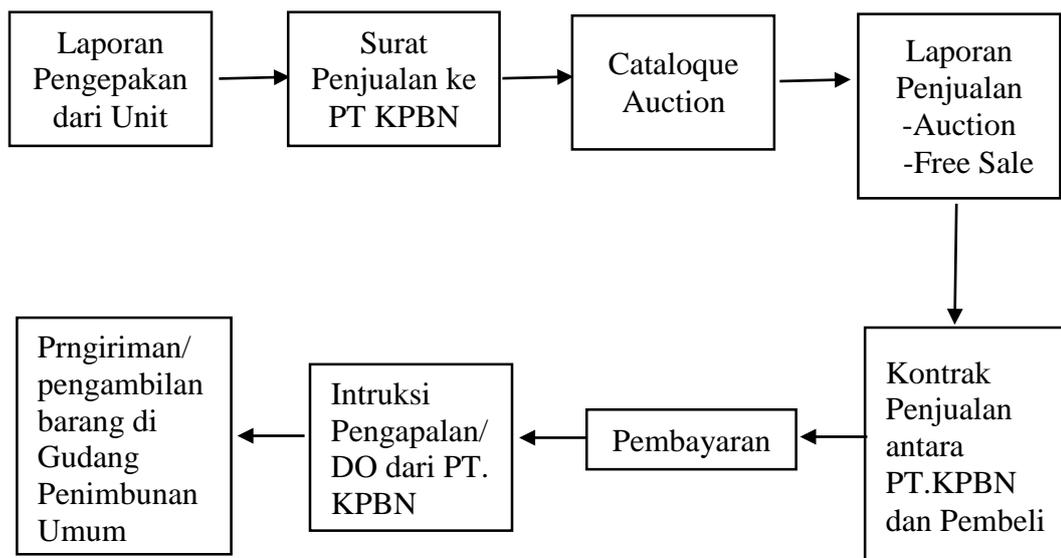
b. Produksi Daun Teh Basah dan Teh Jadi, baik dari kebun sendiri maupun pembelian, pada tahun 2017 tercatat sebesar 8.426 ton atau meningkat 85.77% dari RKAP tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penambahan areal Tanaman Menghasilkan (TM). Namun demikian, RKAP belum dapat tercapai

akibat sering terjadi pemadaman listrik sehingga proses produksi tidak dapat berjalan secara optimal.

PT Perkebunan Nusantara IV menempatkan areal perkebunan dan pengolahan komoditas teh di daerah Kabupaten Simalungun. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Simalungun terletak di daerah dataran tinggi, dimana tanaman teh tumbuh cukup subur di daerah ini. Terdapat 3 kawasan kebun teh di Kabupaten Simalungun yaitu, perkebunan teh Sidamanik, Bah Butong dan Tobasari. Untuk perkebunan yang masih aktif memproduksi teh dan perkebunan yang terbesar dimiliki PTPN IV adalah perkebunan Bah Butong yang terletak di wilayah Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

Alur Pemasaran Teh PTPN IV

Berikut ini adalah alur pemasaran teh PTPN IV Medan Sumatera Utara mulai dari laporan pengepakan dari unit produksi sampai kepada pengiriman barang



Gambar 2. Alur Pemasaran Teh PTPN IV Medan

Dapat dilihat dari gambar diatas sistem pemasaran teh melalui sistem pelelangan teh dari mulai laporan pengepakan, kemudian memberikan surat penjualan ke PT KPBN, lalu melakukan action (lelang). Setelah melakukan action dan free sale, kemudian penandatanganan kontrak dan melakukan transaksi pembayaran. Kemudian pihak PTPN memberikan intruksi pengapalan / DO dari PT. KPBN dari gudang penimbunan umum belawan untuk langsung dikirim ke negara-negara tujuan..

Perkembangan Produksi Teh (2012-2018)

Perkembangan produksi teh PTPN selama periode 2012 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 produksi teh PTPN IV 4.450.932 ton, mengalami kenaikan pada tahun 2013 448.581 ton menjadi 489.513. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan 1.376.713 ton menjadi 6.276.226. Pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan 2.304.640 ton menjadi 8.580.866. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.245.081 ton menjadi 9.825.947. Pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 294.353 ton menjadi 10.147.300 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 381.139 ton.

Tabel 2. Produksi Teh PTPN IV Medan (2012-2018)

No	Tahun	Volume ekspor (TON)
1	2012	4.450.932
2	2013	4.899.513
3	2014	6.276.226
4	2015	8.580.866
5	2016	9.852.947
6	2017	10.147.300
7	2018	9.769.161

Sumber PTPN IV Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Volume Ekspor Teh tahun 2012-2018

Untuk menjawab rumusan masalah pertama ini digunakan analisis daata secara deskriptif.

Tabel 3. Perkembangan Volume Ekspor Teh PTPN IV Medan (2012-2018)

No	Tahun	Volume ekspor (TON)	Pertumbuhan (%)
1	2012	3.207.860	-
2	2013	2.607.960	-18,7
3	2014	2.778.380	6,5
4	2015	3.469.220	24,8
5	2016	3.805.500	9,6
6	2017	3.596.280	-5,4
7	2018	3.415.540	-5
Rata-rata		3.268.677	2,08

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Pada tahun 2012 volume ekspor teh berjumlah 3.207.860 ton. Pada tahun 2013 volume ekspor teh berjumlah 2.607.960, menunjukkan bahwa volume ekspor teh menurun sebesar -18,7 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 volume ekspor teh berjumlah 2.778.380, menunjukkan bahwa volume ekspor teh mengalami kenaikan 6,5 % dari tahun yang lalu. Kemudian 2015 volume ekspor teh berjumlah 3.469.220, menunjukkan bahwa volume ekspor teh naik sebesar 24,8 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 volume ekspor teh berjumlah 3.805.220, menunjukkan bahwa volume ekspor teh naik sebesar 9,6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 volume ekspor teh berjumlah 3.596.280, menunjukkan bahwa volume ekspor teh menurun sebesar -5,4 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 volume ekspor teh berjumlah 3.415.540, menunjukkan bahwa volume ekspor teh menurun -5 % dari tahun sebelumnya.

Darti 7 tahun terakhir (2012-2018) volume ekspor teh cenderung naik yaitu sebesar 2,08 %.

Perkembangan volume ekspor teh Sumatera Utara selama periode 2012-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kondisi fluktuasi ini disebabkan adanya beberapa negara contohnya Afghanistan yang memberhentikan ekspor dari Indonesia setelah memasuki musim dingin. Karena sebelum memasuki musim dingin negara Afghanistan sudah menyimpan teh untuk digunakan selama musim dingin berlangsung. Berkurangnya luas lahan juga mempengaruhi volume ekspor, berkurangnya luas lahan akan mempengaruhi produksi, sehingga volume teh yang akan di ekspor juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh Harga dan Produksi Terhadap Volume Ekspor Teh

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu apakah ada pengaruh produksi dan harga terhadap volume ekspor yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan sistem SPSS. Sebelumnya data di uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang dilakukan dengan 4 uji. Uji-uji tersebut adalah uji normalitas, uji multikolerasi, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi.

Uji Normalitas

Deteksi Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji apakah *errorter* menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan metode *Kolmogrof Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	228891.8589
Most Extreme Differences	Absolute	.290
	Positive	.208
	Negative	-.290
Test Statistic		.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^{c,d}

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Dari hasil uji normalitas diketahui nilai sig $0,76 > \alpha 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual menyebar normal.

Uji Multikolinieritas

Deteksi Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
1 (Constant)	Tolerance	VIF
Harga (X1)	,378	2,647
Produksi (X2)	,378	2,647

a. Dependent Variable: Volume Ekspor (Y)

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya *variabel inflation factor* (VIF). Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Adapun criteria penilaian sebagai berikut :

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* mendekati 1 sedangkan nilai VIF di sekitar 1 dan tidak melebihi 10.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *tolerance* untuk harga 0,378 dan produksi 0,378 lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF untuk harga 2,647 dan produksi 2,647 tidak melebihi 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas atau dapat dipercaya objeknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1(Constant)	661700,764	620405,600	,346
Harga	-19,402	41,953	,668
Produksi	-,016	,049	,762

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dari hasil penelitian nilai signifikansi (Sig) harga dan produksi lebih besar dari 0,05 yaitu untuk harga 0,668 dan produksi 0,762 maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga dan produksi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimanan dalam suatu persamaan regresi terdapat hubungan ataupun korelasi antara kesalahan pengganggu. Untuk pengujian autokolerasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian run test. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokolerasi
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokolerasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4841,94726
Cases $<$ Test Value	3
Cases \geq Test Value	4
Total Cases	7
Number of Run	5
Z	,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	,952
a. Median	

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,952.Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokolerasi.

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regesi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, hubungan masing-masing variabel independen yang positif atau negatif dan memprediksi

nilai dari variabel independen. Dari pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi statistik diketahui volume ekspor sebagai variabel dependen serta variabel harga (X1) dan produksi (X2) sebagai variabel independen maka diperoleh hasil.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-Hitung	F-Hitung	Sig
Harga (X1)	-81,902	65,131	-1,257	5,003	0,277
Produksi (X2)	0,210	0,076	2,776		0,005
Constant	3279891,088				
Multiple-R	0,845				
R-Square	0,710				
Adjusted R Square	0,572				
T-tabel	2,570				
F-tabel	5,79				

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Volume Ekspor = $\alpha + \beta_1$ Harga + β_2 Produksi diatas diisubsitusikan maka akan diperoleh nilai seperti berikut:

Volume Ekspor (Y) = 3279891,088 -81,902 X1 + 0,210 X2 Dari persamaan regresi tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara harga dengan volume ekspor, semakin naik harga maka semakin turun volume ekspor.

b. Koefisien bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara produksi dengan volume ekspor, semakin naik produksi maka semakin meningkat volume ekspor.

Analisis pengaruh variabel independen pada hasil regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga

Koefisien harga ekspor teh bernilai -81,902 dan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor teh. Artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan harga mengalami kenaikan satu persen maka volume ekspor (Y) akan mengalami penurunan 81,902. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara harga dengan volume ekspor, semakin naik harga maka semakin turun volume ekspor. Koefisien harga teh ekspor tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diharapkan. Harga ekspor teh pada model ekspor teh memberikan pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa harga teh ekspor bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan dalam melakukan ekspor teh. Pengaruh harga teh yang tidak signifikan terhadap volume ekspor dapat terjadi karena sistem penjualan ekspor teh PTPN IV. Dimana sistem penjualan lelang harga yang disepakati adalah harga tertinggi yang diajukan atau ditawarkan oleh pembeli secara langsung.

2. Produksi

Perubahan volume produksi teh akan mempengaruhi penawaran teh tersebut. Semakin besar teh yang diproduksi maka akan semakin besar jumlah teh yang akan diekspor oleh perusahaan, *ceteris paribus*. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, nilai koefisien produksi memberikan pengaruh yang positif

terhadap produksi dengan nilai koefisien 0,210 dan berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%. Variabel produksi berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% artinya variabel tersebut menjadi faktor utama yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk terus melakukan peningkatan produksi. Dalam teori penawaran dijelaskan apabila produksi naik maka jumlah barang yang akan ditawarkan akan naik juga. Pada saat terjadi peningkatan produksi perusahaan akan berusaha meningkatkan volume ekspornya. Hal itu bisa terlihat dari tren volume produksi dan volume ekspor, dimana pada saat volume produksi naik maka volume ekspor pun akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel diperoleh angka *Adjust R square* 0,527 atau (52,7%). Menunjukkan persentase bahwa variabel independenn (Harga dan Produksi) berpengaruh terhadap variabel dependen (Volume Ekspor) 52,7%. Atau variasi variabel independen yang dipakai didalam model (Harga dan Produksi) mampu menjelaskan sebesar 52,7 % variasi variabel dependenn (Volume Ekspor). Sisanya 47,3 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Ui Serempak (Uji F)

Hasil pengujian secara statistik atau hasil output dari *spss* didapatkan nilai F-hitung sebesar (5,003) dan nilai dari F tabel (5,79) pada taraf kepercayaan 95 % dengan kata lain F hitung < F tabel (5,003 < 5,79) dan nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh harga dan produksi secara serempak terhadap volume ekspor teh adalah sebesar 0,082 > 0,05. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh harga dan produksi secara serempak terhadap volume ekspor teh.

Uji Parsial (Uji T)

a. Pengaruh Harga Terhadap Volume Ekspor

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk harga memiliki nilai T hitung $(-1,275) < T \text{ tabel } (2,570)$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,277 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh harga terhadap volume ekspor teh

b. Pengaruh Produksi Terhadap Volume Ekspor

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk produksi memiliki nilai T hitung $(2,776) > T \text{ tabel } (2,570)$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada pengaruh produksi terhadap volume ekspor teh.

Faktor Lain Yng Tidak Dijelaskan Dalam Model

1. Mutu

Untuk jenis mutu produk teh yang akan diekspor, khususnya produk teh harus memenuhi persyaratan mutu produk dengan beberapa karakteristik pengujian (uji kimia, fisika, visual atau organoleptik, dan mikrobiologi) yang sesuai dengan standar yang berlaku atau Standar Nasional Indonesia (SNI). Permintaan pasar yang menginginkan mutu yang terbaik sesuai dengan kriteria masing-masing negara menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor, pangsa pasar teh Indonesia di pasar teh dunia rentan direbut oleh negara pesaing yang memiliki kualitas teh yang lebih baik. PTPN IV memiliki 3 jenis grade yaitu grade 1, grade 2 dan grade 3. Untuk jenis teh yang paling banyak diminati adalah grade 1 dan 2, hal ini dikarenakan jenis grade ini memenuhi kriteria pada masing-masing negara tujuan.

2. Pesaing

Pesaing adalah negara yang mengeluarkan produk-produk yang sama dan memuaskan pelanggan yang sama. Negara pesaing berasal dari beberapa negara produsen teh dunia seperti Kenya, China, India dan Sri Lanka. Pesaing merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor, hal ini dikarenakan Indonesia masih berada dibawah beberapa negara tersebut dalam hal ekspor teh.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perkembangan volume ekspor teh PTPN IV Sumatera Utara selama periode 2012-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan seperti berkurangnya luas lahan teh dan kebijakan beberapa negara yang memberhentikan impor teh ketika memasuki musim dingin
2. Secara parsial produksi berpengaruh secara nyata dan harga berpengaruh secara tidak nyata.
3. Secara simultan tidak ada pengaruh harga dan produksi terhadap volume ekspor.

Saran

1. Bagi PTPN IV diharapkan untuk meningkatkan produksi teh agar meningkatkan volume ekspor teh PTPN IV, karena berdasarkan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa produksi berpengaruh nyata terhadap volume ekspor teh.
2. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini agar memasukkan variabel-variabel lain dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir MS, 2004. *Buku Pelatihan Prosedur Ekspor*. Pendidikan dan pelatihan Ekspor Indonesia, Jakarta.
- Apriani, Desi.2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Teh (Studi Kasus : PTPN IV Bahbutong, Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Sumatera Utara)*. Jurnal. Jom FEKON Vol. 2 No.2.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018.
- Endang, Sri R dan Mukmin Pohan. 2015. *Ekonomi Internasional*. Medan: UMSU Press.
- Halwani, H. 2002. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indoneisa
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Tea Committee (ITC)*. 2003. *Annual Bulletin of Statistics 2003*. *International Tea Committee*, London.
- Junaidi, Mirwan. 2005. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 1991. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nopirirn, 1999. *Pengantar Ilmu Ekonomi* .Yogyakarta: BPFPE.
- Rahardja, Prathama. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mejaya, Amirus Saleh, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi. 2016. *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. Jurnal. JAB. VOL 35. No 2.

Sanjaya, Ricky A P. 2011. *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Agrobisnis. Universitas Sebelas Maret.

Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Sulthan. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh di Indonesia Tahun 2001-2011*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Tim Penulis PS. 1993. *Pembudidayaan dan Pengolahan Teh*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Vickey, Liley. 2004. *Tea On The Green*. Jakarta: PT Gramedia.

Wibowo, Ari Danang. 2010. *Prosedur Pengujian dan Sertifikasi Mutu Teh untuk Ekspor pada Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) di Surakarta*. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sumber dari Internet

Anonim, 2007. *Camellia sinensi*-Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia. http://www.kalbe.co.id./files/cdk/files/144_16ntioxidanTea.pdf/144-16antioxdantTea. [4 April 2019]

LAMPIRAN

Lampiran 1. Produksi Teh

Bulan/Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	15.494,00	21.584,00	19.610,00	17.966,00	27.422,00	21.265,00	20.412,00
Februari	14.915,00	19.174,00	19.837,00	18.536,00	22.934,00	21.617,00	21.969,00
Maret	15.260,00	20.218,00	18.864,00	15.402,00	25.304,00	21.494,00	22.337,00
April	15.083,00	21.452,00	17.676,00	15.863,40	25.015,00	23.812,00	20.744,00
Mei	16.014,00	19.538,00	18.531,00	20.141,00	26.522,00	21.344,00	23.543,00
Juni	16.246,00	20.310,00	17.550,00	15.422,00	24.897,00	26.197,00	22.421,00
Juli	14.969,00	19.712,00	19.236,00	22.225,00	23.021,00	20.262,00	24.668,00
Agustus	15.031,00	21.515,00	16.403,00	21.468,00	26.969,00	22.499,00	24.846,00
September	16.211,00	20.291,00	18.783,00	20.152,00	19.839,00	22.402,00	25.290,00
Oktober	16.878,00	21.027,00	18.358,00	23.824,00	25.681,00	18.838,00	26.010,00
November	18.370,00	20.299,00	18.830,00	23.670,00	23.092,00	21.832,00	25.966,00
Desember	17.950,00	22.063,00	22.558,00	26.758,00	22.360,00	19.690,00	23.073,00

Lampiran 2. Produksi Teh

Bulan/Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	588.056	411.894	480.354	608.633	956.729	868.283	913.898
Februari	438.947	283.452	410.689	609.432	678.717	659.454	755.783
Maret	492.530	393.822	447.097	676.092	815.725	927.066	984.277
April	428.893	461.897	558.260	772.848	977.421	774.994	852.664
Mei	333.842	423.681	580.362	722.299	932.371	974.604	876.020
Juni	281.141	461.177	565.990	811.554	956.603	795.682	677.292
Juli	216.562	329.894	379.319	773.987	805.805	854.992	1.044.423
Agustus	332.990	370.120	390.013	590.284	836.907	840.015	708.359
September	296.176	433.946	556.531	877.741	660.942	807.925	536.394
Oktober	351.424	471.539	596.790	741.218	684.274	978.484	848.984
November	362.484	416.022	528.577	731.337	538.444	831.416	777.929
Desember	327.887	442.069	626.213	665.531	982.009	834.385	793.138
Jumlah	4.450.932	4.899.513	6.276.226	8.580.866	9.825.947	10.147.300	9.769.161

Lampiran 3. Volume Teh Eksor

Bulan/Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	314.140	165.440	141.480	232.440	298.220	339.260	277.000
Februari	327.060	280.280	225.800	329.520	343.880	363.780	394.600
Maret	383.260	144.940	238.400	411.700	270.880	237.080	358.920
April	383.140	198.720	234.480	346.980	239.840	409.360	219.400
Mei	308.160	260.580	257.960	280.980	376.880	318.480	292.080
Juni	294.640	256.960	254.820	325.240	342.200	152.560	244.520
Juli	293.120	275.460	267.240	224.920	174.120	177.740	326.440
Agustus	161.040	198.380	215.760	296.660	362.200	324.940	359.720
September	137.300	222.000	223.440	311.820	296.880	232.640	219.620
Oktober	234.480	110.720	194.00.00	167.220	406.760	359.720	309.720
November	230.280	206.360	258.240	331.640	341.320	385.760	181.680
Desember	141.240	288.120	266.760	210.100	352.120	294.960	231.840
Jumlah	3.207.860	2.607.960	2.778.380	3.469.220	3.805.300	3.596.280	3.415.540

Lampiran 4.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,714	,572	280334,13030	1,725

a. Predictors: (Constant), PRODUKSI, HARGA

b. Dependent Variable: VOLUME EKSPOR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3279891,088	963163,017		3,405	,027		
	HARGA	-81,902	65,131	-,547	-1,257	,277	,378	2,647
	PRODUKSI	,210	,076	1,207	2,776	,005	,378	2,647

a. Dependent Variable: VOLUME EKSPOR

